

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting sebagai penyumbang ketiga dalam struktur perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada era globalisasi serta menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya (Kusumaningrum 2019). Sektor pertanian dan komoditasnya bersumbangsih terhadap pertumbuhan industri makanan dan minuman. Peluang usaha industri makanan menjadi salah satu prospek yang menjanjikan dibandingkan usaha lainnya. Komoditas tanaman yang ada di Indonesia mencakup sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan hortikultura. Subsektor hortikultura merupakan sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat (Gandhi 2022).

Bayam hijau (*Amaranthus tricolor* L.) merupakan salah satu sayuran pangan tertua di dunia yang berasal dari Amerika kemudian tersebar luas ke seluruh dunia. Bayam dapat dibudidayakan di daerah dataran rendah dan tinggi. Jenis bayam yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia antara lain bayam cabut, bayam itik, dan bayam merah. Bayam memiliki julukan *King of Vegetables* karena kandungan vitamin dan mineralnya relatif tinggi. Kandungan gizi pada 100 gram bayam sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan gizi 100 gr pada bayam hijau

| Kandungan gizi | Jumlah |
|-----------------|--------|
| Energi (kal) | 36 |
| Protein (g) | 3,5 |
| Lemak (g) | 0,5 |
| Karbohidrat (g) | 6,5 |
| Serat (g) | 0,8 |
| Kalsium (mg) | 267 |
| Fosfor (mg) | 67 |
| Besi (mg) | 3,9 |
| Vitamin A (IU) | 6.090 |
| Vitamin B1 (mg) | 0,08 |
| Vitamin C (mg) | 80 |

Sumber : Simpel Hidroponik (2016)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa bayam memiliki banyak kandungan yang baik bagi kesehatan masyarakat Indonesia. Zat besi pada bayam berguna dalam pembentukan sel darah merah dan baik untuk penderita anemia. Bayam mengandung asam folat dan asam oksalat yang membantu tubuh mengatasi masalah kesehatan seperti menurunkan kadar kolesterol. Kandungan serat yang tinggi pada bayam dapat memperlancar pencernaan dan mengurangi gangguan sembelit. Selain itu, sayur bayam merupakan sayuran yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Sayuran bayam merupakan salah satu sayuran komersil yang mudah ditemui di pasar swalayan dan pasar tradisional. Di Indonesia total produksi bayam pada tahun 2021 mencapai 171.706 ton dan Jawa Barat menempati urutan pertama terbanyak dalam memproduksi tanaman bayam di Indonesia. Produksi bayam di Jawa Barat dapat sebagaimana ditunjukkan Tabel 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 Produksi bayam di Jawa Barat tahun 2015 - 2019

| Tahun | Jumlah (ton) |
|-------|--------------|
| 2015 | 22.800 |
| 2016 | 26.884 |
| 2017 | 26.090 |
| 2018 | 29.810 |
| 2019 | 28.983 |
| 2020 | 31.710 |
| 2021 | 34.491 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi bayam di Jawa Barat dari tahun 2015 hingga 2019 cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya. Hal ini menjelaskan adanya peluang dalam membangun industri makanan berbahan dasar bayam karena banyaknya jumlah produksi bayam setiap tahunnya terutama di Jawa Barat. Selain itu, sumber daya untuk memproduksi bayam cukup mendukung dengan adanya lahan yang sangat cocok untuk pertumbuhan bayam.

Wangunsari Farm Hidroponik merupakan perusahaan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang menekuni bidang usaha yaitu budidaya sayuran hidroponik dan konvensional. Salah satu sayuran yang dibudidayakan oleh Wangunsari Farm Hidroponik adalah bayam hijau. Bayam hijau yang dibudidayakan menggunakan sistem konvensional organik. Banyaknya produksi bayam hijau mengakibatkan bayam hijau tidak dapat dijual karena umur bayam hijau sudah melebihi masa panen dan belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Hasil bayam hijau yang tidak terjual merupakan peluang untuk perusahaan dalam mengembangkan bisnis stik bayam hijau organik dengan memanfaatkan bayam hijau yang melebihi umur masa panen dan tidak dijual.

Stik merupakan makanan ringan yang terbuat dari tepung yang diolah dengan cara digoreng serta memiliki rasa gurih asin, tekstur yang renyah, dan berbentuk batang panjang. Hal tersebut menjadi alasan mengolah bayam hijau menjadi makanan ringan stik bayam hijau organik dalam memanfaatkan bayam hijau yang tidak terjual dan melebihi umur panen. Stik bayam hijau masih jarang ditemui di pasaran sehingga menjadi peluang perusahaan dan diharapkan perusahaan akan mendapat nilai tambah dari pengembangan mengembangkan bisnis tersebut.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada Wangunsari Farm Hidroponik.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis dengan pendirian unit bisnis stik bayam hijau organik pada Wangunsari Farm Hidroponik berdasarkan aspek *non* finansial dan aspek finansial.